

HIGHLIGHT



tfcasumatera.org

Diterbitkan oleh:  
Tropical Forest Conservation Action  
for Sumatera

Administrator:  
Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia  
Jl. Bangka VIII no. 3 B Pela Mampang Jakarta  
12720

Cerita Sumatera

TFCA-Sumatera menggelar *roadshow* ke beberapa kampus untuk mensosialisasikan kegiatannya sekaligus menjajaki mitra potensial untuk menjalankan programnya bersama para mitra.

SUAR

Sebagai bagian dari intervensi strategisnya, TFCA-Sumatera mendukung konservasi spesies kunci. Dukungan juga diberikan pada penyusunan SRAK Badak dan Gajah, termasuk Rencana Aksi Darurat Badak. .



## TFCA-Sumatera Goes to Campus

TFCA-Sumatera menggelar *road show* ke kampus-kampus di Sumatra untuk mengenalkan program yang telah dijalankan kepada *civitas academica* sekaligus membuka peluang kerjasama dengan pihak kampus.

TFCA-Sumatera percaya bahwa pencapaian visi, strategi dan

inisiatif yang dilakukan akan dapat diraih secara maksimal dengan peran aktif *stakeholder* di setiap bentang alam prioritas, baik yang berperan sebagai mitra pelaksana proyek, sebagai penerima manfaat proyek, maupun peran-peran sinergis lainnya. Perguruan Tinggi yang

merupakan pusat-pusat intelektual diharapkan dapat turut berperan aktif agar aktifitas yang dikembangkan mitra di masa mendatang lebih kontekstual dan menjawab persoalan mendasar disetiap *landscape* prioritas tersebut.

Pada bulan September dan

Oktober 2018, dua kampus disambangi yaitu Universitas Bengkulu dan Universitas Jambi. Kedua kampus dipilih karena berdekatan dengan wilayah kerja prioritas TFCA-Sumatera dan adanya potensi untuk melibatkan kampus dalam kegiatan pengembangan kebijakan, restorasi dan rehabilitasi kawasan, perlindungan satwa serta program-program peningkatan kapasitas dan kesejahteraan masyarakat.

Sambutan dari pihak kampus cukup baik dimana pimpinan kampus hingga mahasiswa hadir dalam acara berformat talkshow ini.

Di Universitas Bengkulu, acara berlangsung cukup meriah. Sebanyak tak kurang dari 200 mahasiswa hadir pada acara yang bertema “Lestarikan Hutan, Sejahterakan Masyarakat Tanggung Jawab Semua”. Sebagai pembicara yang menyampaikan materi pengantar diskusi adalah Agus Priambudi (Kadis Kehutanan Bengkulu) dan Hery Suhartoyo (LPPM Universitas Bengkulu). Dari TFCA-Sumatera Ali Sofiawan mewakili Direktur Program yang berhalangan hadir memberikan materi pengenalan tentang aktifitas yang dilakukan TFCA-Sumatera dan dampaknya terhadap pengelolaan hutan di Sumatra.

Selain acara talkshow, *roadshow* di Universitas Bengkulu juga menggandeng mongabay, pengelola portal lingkungan di Indonesia, untuk memberikan materi pada pelatihan penulisan bagi mahasiswa. Sebanyak 30

mahasiswa mengikuti materi pelatihan Jurnalisme Media Digital untuk Penyebarluasan Isu Lingkungan. Para mahasiswa diajak untuk lebih mendalami dasar-dasar fotografi dan jurnalistik. Latar belakang para mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini cukup beragam, seperti dari Fakultas Biologi, Kehutanan dan Komunikasi.

Acara di Universitas Jambi juga tak kalah menarik. Sebanyak 125 orang peserta hadir pada acara yang dihadiri oleh unsur dosen dan mahasiswa lingkup Universitas Jambi. Selain dari pihak kampus, kegiatan ini juga dihadiri oleh beberapa Perwakilan Mitra TFCA-Sumatera, Administrator dan Fasilitator Wilayah TFCA-Sumatera. Universitas Batang Hari, dan beberapa OPD terkait di Propinsi Jambi.

Bertindak sebagai panelis acara *roadshow* di Universitas Jambi adalah **Nandang Kurnia** dari Bidang Perencanaan dan Pemanfaatan Hutan Dishut Prov. Jambi, **Wawan** dari Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jambi serta **Ir.**

**Fajriaz**, Pembantu Dekan III Universitas Jambi. Dari TFCA-Sumatera hadir sebagai narasumber pengenalan program adalah **Ali Sofiawan**, manajer komunikasi dan outreach.

Pada kesempatan ini TFCA-Sumatera juga menghibahkan buku-buku terbitannya untuk perpustakaan Kehutanan Universitas Jambi.

Acara yang digagas dan difasilitasi oleh SSS Pundi selaku fasilitator wilayah TFCA-Sumatera bagian tengah dan selatan ini berjalan dengan baik. Pihak media juga diundang untuk lebih menyebarluaskan informasi yang ada, termasuk media TV Jambi yang melakukan peliputan.

Diharapkan dari acara ini dapat teridentifikasi peluang sinergi antara *civitas academica* dengan TFCA-Sumatera serta pihak kampus dapat mengambil peran yang lebih besar dalam program-program TFCA-Sumatera untuk mendukung upaya menjaga kelestarian kawasan konservasi penting di Sumatra. (Ali Sofiawan)







## Lokakarya Pemetaan Pendanaan dan Program Penyelamatan Badak

Lokakarya pemetaan sumber pendanaan ini terasa makin relevan dimana para pihak diharapkan membentuk sinergi yang didasarkan atas tujuan mengembalikan populasi badak.

Lembaga swadaya masyarakat lokal yang bermain dalam isu perlindungan badak tidaklah banyak. Bisa dihitung dengan jari jumlahnya. Namun, program perlindungan badak membutuhkan sumberdaya yang tidak sedikit. Pembagian peran dan pengalokasian sumberdaya yang terbatas sangat dibutuhkan agar pendanaan tidak terhambur percuma.

Jumlah populasi badak yang sudah sangat menguarikan mendorong para pakar mengambil langkah-langkah yang mendesak untuk menyelamatkan satwa bercula dua dari Sumatra ini.

Pada acara *Lokakarya Pemetaan Sumber Pendanaan dan Penyusunan Program Penyelamatan Populasi Badak Sumatra* di Hotel Sahati Jakarta (22/10), Puja Utama, dari Direktorat Konservasi Kawasan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mewakili pemerintah menyebutkan bahwa diperlukan langkah yang revolusioner untuk memetakan tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam mengembalikan populasi badak pada tingkat yang diharapkan (viable). Dengan tegas dikatakan bahwa pemerintah berkomitmen untuk mendukung sinergi di antara para pelaku konservasi badak melalui dukungan payung kebijakan maupun dukungan pendanaan.

Lokakarya yang diprakarsai TFCA-Sumatera ini dihadiri oleh perwakilan pemerintah,

pemerhati, praktisi, akademisi dan donor untuk merumuskan dan memetakan langkah-langkah prioritas yang harus diambil dan sinergi yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk diselaraskan dengan program rencana aksi penyelamatan badak Sumatra.

Aksi penyelamatan badak juga didukung oleh dunia internasional, dimana pada bulan Oktober 2018 sebanyak lima lembaga konservasi nir-laba internasional mengumumkan pembentukan Aliansi Penyelamatan Badak Sumatra yang dipimpin oleh IUCN-SSC untuk melindungi badak Sumatra yang jumlah populasinya kian menyusut.

Selain menjalankan program penyelamatan badak bersama mitranya, TFCA-Sumatera juga berkontribusi cukup besar pada pendanaan program-program yang dijalankan oleh mitra Aliansi, terutama pada aspek persiapan Rencana Aksi Darurat, penguatan kebijakan, monitoring habitat dan satwa, penegakan hukum, monitoring populasi, restorasi berbasis masyarakat dan program peningkatan kapasitas untuk masyarakat. Total dana yang dialokasikan sebesar kurang lebih 7 juta dolar AS. Dengan demikian diharapkan terjadi sinergi dalam hal pendanaan, sumber daya, keahlian, dan akses diantara sesama pelaku konservasi. (Ali Sofiawan)





## FASILITASI PENYUSUNAN SRAK GAJAH

Selain mendukung penyusunan Strategi dan Rencana Aksi (SRAK) Badak, TFCA-Sumatera turut berkontribusi pada penyusunan SRAK Gajah 2018-2028. Beberapa pertemuan pembahasan telah digelar oleh para pakar dan pihak yang peduli terhadap isu gajah.

Pada tanggal 27-29 Oktober kembali diadakan pertemuan untuk membahas hal teknis dan menyusun narasi draft SRAK gajah yang diadakan di Bogor.

Ada tiga misi yang ingin diusung dalam SRAK gajah ini, yaitu terkait pengelolaan populasi, proteksi dan pemulihan habitat serta penggalangan dukungan dan

partisipasi aktif para pihak.

Para penyusun merencanakan untuk kantong populasi yang terisolasi badak yang ada akan ditranslokasi, sedangkan pada kantong-kantong habitat kritis, pemulihan akan dilakukan melalui restorasi kawasan.

Pemerintah diharapkan melakukan konsolidasi rencana-rencana yang akan dilakukan untuk masing-masing spesies. Konsultasi publik perlu digelar yang melibatkan inter dan antar kementerian yang diharapkan akan menghasilkan *output* berupa kebijakan terkait perlindungan gajah. (Affi Rahmadetiassani/Ali Sofiawan)

## REVITALISASI TATA KELOLA TFCA-SUMATERA

Pada pertemuan *Oversight Committee* ke-27 yang dilaksanakan pada 27 September 2018, OC bersepakat agar pada kukan rapat OC berikutnya yang ke-28 diadakan pula *retreat* yang dimaksudkan untuk penyegaran (*refreshment*) pada anggota OC maupun OCTM terkait tata kelola dan implementasi aturan-aturan yang melingkupi TFCA-Sumatera.

Sejak digulirkannya program TFCA-Sumatera, kepengurusan OC maupun OCTM telah mengalami beberapa kali penggantian. *Retreat* untuk menyegarkan kembali tugas pokok dan fungsi para anggota OC dan OCTM dinilai perlu dilakukan.

OC *Retreat* sendiri merupakan implementasi dari salah satu rekomendasi Direktur EIA/TFCA Scretariat, Scott Lampman yang mengunjungi Indonesia pada tahun 2017. OC dan OCTM serta Administrator perlu melihat kembali arahan yang

diberikan di dalam *Forest Conservation Agreement* (FCA), khususnya dalam hal *Authorized Purposes* dan *Prohibited Purposes*, disandingkan dengan arahan strategis TFCA-Sumatera saat ini.

Scott Lampman juga menyarankan pada TFCA di Indonesia untuk mengadopsi dan mengkaji suatu metode yang lebih sederhana namun efektif dalam memonitor proyek dan mengukur dampak program melalui metode seperti Teori Perubahan.

Rencananya OC Meeting ke-28 akan dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Secara tentatif tempat penyelenggaraan yang akan dipilih adalah Lampung karena pada saat yang bersamaan, para anggota OC juga mendapat kesempatan untuk melihat aktifitas mitra dan meninjau pengelolaan *Sumatran Rhino Sanctuary* di Way Kambas, dimana badak sedang menjadi fokus pendanaan hibah di tahun 2018. (as)





## MIDTERM MEETING MITRA BAGIAN TENGAH SUMATRA

Pertemuan Tengah Tahun (*Midterm*) merupakan agenda rutin tiap 6 bulan yang difasilitasi oleh Fasilitator Wilayah untuk mengetahui perkembangan dari masing-masing inisiatif di daerah.

Dalam kurun 6 bulan terakhir, ada banyak capaian serta dinamika aktifitas mitra yang terjadi yang bisa di jadikan pembelajaran bersama.

Mitra-mitra yang akan berakhir periode kerjasama hibahnya harus mempersiapkan *exit strategy* serta menyiapkan pengelolaan aset pasca kerjasama.

Dari pertemuan tengah tahun juga bisa didapatkan informasi terkini tentang kemajuan dan pencapaian kegiatan, kendala dan tantangan di lapangan.

Kegiatan pertemuan midterm bagi mitra TFCA-Sumatera berlangsung pada tanggal 4-6 Oktober di Jambi. Hadir sebanyak 20 mitra yang merupakan perwakilan dari Yayasan Mitra Aksi, Genesis Bengkulu, Jikalahari, KKI Warsi, YTNNTN, dan YKSLI. Pundi Sumatera selaku fasilitator TFCA-Sumatera bertindak sebagai fasilitator pertemuan. Mekanisme paparan dimulai dimana para mitra diminta untuk memaparkan capaiannya

selama 6 bulan terakhir lalu hasilnya didiskusikan dan dikembangkan bahasan perbaikan bila perlu.

Pada capaian program berbasis **bentang alam**, beberapa mitra baru turut bergabung lewat jalur pendanaan *off-cycle*, yaitu Mitra Aksi dan KKI-Warsi. Beberapa mitra lain merupakan mitra yang masa kerjasamanya hampir habis.

Terkait kegiatan pemetaan dan pendataan yang dilakukan bersama kader pemetaan/sensus data sosial, spasial dan tata guna lahan yang sudah dilatih dengan bersinergi dengan pemerintah desa dan kecamatan dalam



rangka memperkuat data dan informasi desa, sudah terbangunnya sistem informasi desa (SID) di 6 desa dengan melalui validasi data. Dan di hasilnya draft peta zona lindung dan lahan kritis di penyangga TNKS serta zona lindung di hutan adat pulau tengah 525 Ha dan hutan desa muara madras 5.350 Ha.

Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan mengadopsi model *Community Livelihood and Agroforestry Program* (CLAPP)

Dengan terbangunnya Sistem Informasi Desa (SID) di TNKS, penggunaan lahan dapat terpantau. Usaha berbasis potensi desa dikembangkan melalui perhutanan sosial berbasis rotan dan manau. Kampanye melalui media tulisan juga dilakukan untuk menyadarkan arti penting

kawasan hutan bagi masyarakat.

Tantangan yang masih harus dihadapi adalah masih banyaknya masyarakat menggunakan bahan kimia serta penanaman tumbuhan nilam mengakibatkan banyaknya lahan kritis di kawasan penyangga TNKS. Pendanaan yang terbatas membuat perlu adanya perencanaan ulang. Demikian pula dengan tenaga fasilitator yang sebagian merupakan orang baru sehingga butuh beberapa

waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat.

Pada capaian program berbasis **spesies**, fokus diarahkan pada kelestarian satwa gajah di lokasi TN Tesso Nilo dan TN Kerinci Seblat. Para stakeholder disadarkan kepeduliannya terkait implementasi dokumen Strategi dan Rencana Aksi (SRAK) konservasi gajah di Riau. Kegiatan patroli, pengkayaan habitat, penanganan konflik antara gajah dan manusia, dan update populasi dan kantong gajah merupakan kemajuan yang dilaporkan oleh mitra.

Perdagangan satwa berikut alur perdagangannya juga dilaporkan. Translokasi gajah ke habitat baru juga dimutakhirkan, namun saat ini masih ada kendala karena ada satu gajah sangat liar yang belum bisa di translokasikan ke habitat baru.

Klarifikasi terhadap *Means of Verification* (MoV) juga dilakukan untuk memvalidasi capaian mitra. (Morizon)



## LOKAKARYA PEMBELAJARAN MITRA SUMATRA RAINFOREST INSTITUTE

Program kerjasama hibah antara TFCA-Sumatera dengan Sumatra Rainforest Institute (SRI) akan segera berakhir. Untuk itu, di penghujung program, mitra mengadakan lokakarya yang melibatkan para pihak untuk menyampaikan hasil-hasil capaian yang telah dilakukan serta berbagi pengalaman dan pelajaran yang didapat selama menjalankan program dari Juni 2014 hingga diperpanjang bulan Januari 2018.

Beberapa capaian yang disampaikan oleh antara lain terkait dengan respon konflik manusia & satwa liar di Kabupaten Mandailing Natal. Sebanyak 22 kasus konflik satwa manusia yang terjadi di kabupaten Mandailing Natal telah ditangani dengan baik. Satwa-satwa yang ditangkap, dijerat atau dalam keadaan kritis diamankan oleh tim SRI untuk selanjutnya diserahkan kepada pihak-pihak yang berwenang. Partisipasi masyarakat berkembang pesat sebagai akibat rangkaian kegiatan pada monitoring, mitigasi dan penanganan konflik satwa terutama satwa kunci (Harimau). Sehingga saat ini masyarakat sekitar kawasan bentang alam TNBG pro aktif dalam perlindungan keanekaragaman hayati.

SRI melaporkan bahwa 72.150 ha kawasan hutan dan keanekaragaman hayati di TN Batang Gadis terlindungi melalui aktifitas monitoring

dan penanganan konflik satwa - manusia. Sebanyak 60.000 bibit pohon berhasil ditanami untuk merehabilitasi lahan kritis di dalam kawasan TNBG seluas 75 ha.

SRI juga telah memperkuat Masyarakat Mitra Polhut (MMP) Pusaka Lestari BTN Batang Gadis dengan struktur sesuai P 56-2014, dan berhasil melaksanakan 26 kali dari target 24 patroli, yang dilaksanakan oleh 5 tim (masing-masing beranggotakan 6 orang). Patroli bersama untuk mengamankan wilayah Batang Gadis juga digelar Tim SRI bersama MMP, staf kantor Balai TN Batang Gadis. Dari hasil patroli/monitoring telah terkumpul data keanekaragaman hayati, dan pendataan objek wisata yang ada di TN Batang Gadis.

Fokus kegiatan pada pengembangan ekonomi masyarakat diarahkan pada komoditas padi dengan jumlah penerima manfaat

sebanyak 167 petani dan juga komoditas kopi dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 148 orang. Peningkatan kemampuan petani dalam budidaya kopi dan padi pada beberapa desa penyangga TNBG dilakukan dengan berbagai macam pelatihan dan pendampingan.

Saat ini telah terbentuk 4 koperasi, dimana 2 diantaranya merupakan Koperasi Serba Usaha yang disahkan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi UKM dan Pasar Kab. Madina dengan nama Koperasi Serba Usaha Kopi Mandailing Jaya, di Kecamatan Ulu Pungkut; dan Koperasi Serba Usaha Tomuan Raya di Kecamatan Batang Natal. Kegiatan pengembangan kopi di Kabupaten Mandailing Natal, telah diadopsi oleh Pemerintah Kabupaten untuk didaftarkan dan memperoleh Sertifikat Indikasi Geografis (SIG). Pengembangan ekonomi di kawasan penyangga ini cukup efektif membantu BTNGB dalam mengurangi tekanan terhadap kawasan. (M. Saleh)







## PAPARAN MEDIA: JALAN PANJANG PELESTARIAN HUTAN DAN SPESIES

Pelestarian hutan dan spesies merupakan suatu upaya yang panjang dan berkesinambungan. Perlu dukungan banyak pihak untuk mensukseskan upaya-upaya konservasi, termasuk di dalamnya media massa yang memegang peranan penting dalam penyadartahuan masyarakat. Dengan jangkauan yang dimilikinya, media massa berfungsi sebagai jembatan informasi antara lembaga dengan masyarakat.

TFCA-Sumatera menjalin kerjasama yang lebih erat dengan media dengan menggelar acara bertajuk *Jalan Panjang Pelestarian Hutan dan Spesies*. Sebanyak 15 perwakilan media di Aceh dan Sumatera Utara hadir pada acara ini, baik media lokal maupun

perwakilan dari media nasional. Hadir pula dua stasiun TV meliput acara ini yaitu dari iNews TV dan Metro TV.

Para awak media diundang untuk berdialog dan memahami lebih dekat paparan yang disampaikan oleh perwakilan mitra TFCA-Sumatera di Aceh terkait kerja-kerja konservasi yang dilakukan di lapangan.

Acara ini merupakan tindak lanjut dari hasil diskusi informal yang dilakukan bersama para jurnalis Aceh dan Sumatera Utara pada acara AKSIS 2017 di Medan. Pada pertemuan itu dirumuskan adanya kebutuhan untuk saling menukar informasi dan meningkatkan partisipasi para jurnalis dalam konservasi lingkungan secara umum.

Hadir pada acara ini OC TFCA-Sumatera dari Universitas Syiah Kuala Prof Darusman yang menyampaikan arahan kebijakan TFCA-Sumatera dan gambaran intervensi program secara umum. Beberapa mitra TFCA-Sumatera berkesempatan memaparkan pencapaian programnya, yaitu Yayasan Ekosistem Lestari, Forum Konservasi Aceh (Leuser), CRU Aceh, dan Yayasan Leuser Internasional. (Ali Sofriawan)



### Mitra TFCA-Sumatera

**Total mitra:** 64 konsorsium  
**Mitra aktif:** 23 konsorsium

**Mitra prog. lansekap:** 38 mitra  
**Mitra prog. spesies:** 24 mitra



[tfcasumatera.org](http://tfcasumatera.org)

### Tropical Forest Conservation Action for Sumatera

Administrator: KEHATI-The Indonesian Biodiversity Foundation

Jl. Bangka VIII no. 3 B, Pela Mampang  
Jakarta 12720

Tell: 021-719 9953; 021-719 9962

Fax: 021-7196530

Email: [tfcasumatera@tfcasumatera.org](mailto:tfcasumatera@tfcasumatera.org)

Twitter: @tfcasumatera



